ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6475

DAMPAK TUNTUTAN PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SDN 26 RIMBO KALUANG

The Impact of Curriculum Change Demands on the Quality of Education at SDN 26 Rimbo Kaluang

Wilda Apriliani, Martin Kustati, Nana Sepriyanti
UIN Imam Bonjol Padang
2014010006.wildaapriliani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 16, 2025	Jun 13, 2025	Jun 25, 2025	Jun 30, 2025

Abstract

Curriculum change is a form of educational innovation aimed at addressing global challenges and local needs. This study seeks to analyze the impact of the transition from the 2013 Curriculum to the *Kurikulum Merdeka* on the quality of education at SDN 26 Rimbo Kaluang. Employing a qualitative approach with a case study method, the research involved teachers, students, and parents as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed thematically. The findings indicate that the implementation of the *Kurikulum Merdeka* has enhanced student participation and fostered a more interactive and contextual learning environment. Nevertheless, challenges persist, including limited teacher understanding of the new curriculum, students' readiness to adapt, and low parental involvement. The study concludes that while the *Kurikulum Merdeka* holds positive potential for improving educational quality, its success depends on systemic preparedness and sustained support. The implications of these findings highlight the need for intensive teacher training, adaptive student support, and strengthened school-parent partnerships to achieve a holistic and sustainable educational transformation.

Keywords: *Kurikulum Merdeka*; 2013 Curriculum; Education Quality; Constructivist Approach; Case Study

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Perubahan kurikulum merupakan bentuk inovasi pendidikan yang bertujuan menjawab tantangan global dan kebutuhan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pendidikan di SDN 26 Rimbo Kaluang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta kontekstual. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru, kesiapan siswa dalam beradaptasi, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi keberhasilannya bergantung pada kesiapan sistemik dan dukungan berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini mencakup pentingnya pelatihan intensif bagi guru, pendampingan adaptif bagi siswa, serta penguatan kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam rangka mewujudkan transformasi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Kurikulum 2013; Kualitas Pendidikan; Pendekatan Konstruktivis; Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi sumber daya manusia suatu bangsa (Nasution et al., 2022). Di tengah perkembangan zaman yang cepat, pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi guna menjawab tantangan global dan kebutuhan lokal (Hamdi, 2020). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah melalui perubahan kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya sekadar kumpulan materi pelajaran, tetapi mencakup visi, misi, strategi, serta nilai-nilai yang akan dibentuk pada peserta didik (Rahmah dkk., 2024). Oleh karena itu, perubahan kurikulum membawa konsekuensi yang luas terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan (Fajri, 2019).

Perubahan kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan (Yunus & Mudzakir, 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berbasis pada teori konstruktivisme. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk aktif membangun pemahaman mereka melalui proyek pembelajaran, literasi, numerasi, serta penguatan profil Pelajar Pancasila Meskipun memiliki orientasi yang progresif, implementasi kurikulum ini di lapangan tidak terlepas dari tantangan, seperti kesiapan

pendidik, keterbatasan fasilitas, dan tingkat adaptasi peserta didik yang berbeda-beda (Alimuddin, 2023).

SDN 26 Rimbo Kaluang sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Padang turut menghadapi tantangan tersebut. Sekolah ini berkomitmen untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional dengan menerapkan kurikulum yang berlaku. Namun, perubahan kurikulum yang bersifat menyeluruh ini menuntut penyesuaian dari berbagai aspek, mulai dari kompetensi pendidik, strategi pembelajaran, hingga cara penilaian hasil belajar. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa perubahan kurikulum mempengaruhi kualitas pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menimbulkan respons yang beragam dari seluruh pihak yang terlibat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tuntutan perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di SDN 26 Rimbo Kaluang. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh perubahan kurikulum terhadap prestasi akademik peserta didik, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, serta tingkat kepuasan pendidik dan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi kurikulum baru dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di SDN 26 Rimbo Kaluang, khususnya dalam konteks implementasi perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara langsung dalam lingkungan alami mereka. Dalam hal ini, fenomena pendidikan dipahami sebagai proses sosial yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (Dewi Sadiah, 2015).

Penelitian dilakukan di SDN 26 Rimbo Kaluang, sebuah sekolah dasar yang berada di Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih karena sedang mengalami proses transisi kurikulum yang dinamis dan menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian terdiri dari pendidik, peserta didik, dan orang tua yang terlibat langsung dalam

kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pendidik dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pemahaman, serta pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana strategi pembelajaran diadaptasi sesuai dengan kurikulum baru. Dokumentasi berupa catatan pelaksanaan pembelajaran, rencana pelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik juga dianalisis sebagai bahan pendukung dalam memahami dinamika pembelajaran yang terjadi (Mulyasa, 2018).

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan pendekatan tematik (Data, 2014) . Data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tantangan dalam implementasi kurikulum, respons pendidik terhadap perubahan, serta dampak terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam (Adelliani et al., 2023).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana perubahan kurikulum berdampak pada kualitas pendidikan di SDN 26 Rimbo Kaluang. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial dan psikologis yang muncul dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru, sehingga hasilnya lebih kontekstual dan aplikatif dalam pengembangan kebijakan pendidikan ke depan.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan di SDN 26 Rimbo Kaluang. Salah satu temuan utama adalah adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan pendekatan berbasis proyek dan penekanan pada pengembangan karakter serta literasi-numerasi, peserta didik tampak lebih terlibat dalam diskusi, bekerja dalam kelompok, serta mengekspresikan pendapat mereka secara lebih terbuka. Para guru mengamati bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif dibandingkan sebelumnya, di mana pembelajaran lebih berpusat pada guru dan bersifat satu arah.

Tidak semua perubahan memberikan dampak yang langsung positif. Beberapa pendidik mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru, terutama dalam menyusun rencana pembelajaran yang bersifat fleksibel dan diferensiatif. Sebagian dari mereka masih terbiasa dengan struktur kurikulum sebelumnya yang lebih terstandar dan terarah. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan juga menjadi hambatan dalam proses adaptasi. Selain itu, guru merasa perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyiapkan materi ajar dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan evolusi signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, meskipun keduanya memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaan mendasar terletak pada fleksibilitas, fokus pembelajaran, dan pendekatan terhadap peserta didik.



Gambar 1. Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013

Dari sisi peserta didik, terdapat keberagaman dalam respons terhadap perubahan tersebut. Peserta didik pada kelas tinggi cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dan menikmati model pembelajaran yang memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi. Sebaliknya, peserta didik pada kelas rendah terlihat masih memerlukan arahan yang lebih intensif karena belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Sebagian dari mereka juga merasa kebingungan ketika harus bekerja secara mandiri atau dalam kelompok tanpa petunjuk yang sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang menekankan kemandirian dan kreativitas membutuhkan pendampingan yang lebih kuat pada tahap awal, terutama bagi siswa-siswa yang sebelumnya terbiasa dengan sistem pembelajaran tradisional .

Dampak terhadap kualitas pendidikan juga tampak dari hasil evaluasi belajar peserta didik. Meskipun partisipasi dan antusiasme meningkat, hasil akademik belum menunjukkan peningkatan yang merata. Beberapa peserta didik mengalami peningkatan nilai pada aspek keterampilan proses, seperti kerja sama dan kemampuan komunikasi, namun mengalami penurunan dalam capaian kognitif tertentu karena belum terbiasa dengan gaya pembelajaran yang lebih terbuka dan tidak terpaku pada buku teks. Di sisi lain, kepuasan belajar peserta didik meningkat, sebagaimana terungkap dalam wawancara, di mana mereka

merasa lebih senang dan tidak bosan mengikuti kegiatan belajar karena materi disajikan secara lebih menarik dan kontekstual.

Tabel 1 Dampak Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN 26 Rimbo Kaluang

Dampak Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN 26 Rimbo Kaluang		
Aspek	Kurikulum 2013 (Sebelum)	Kurikulum Merdeka (Sesudah)
Pendekatan Pembelajaran	Berbasis tematik terpadu, berpusat pada guru, dengan fokus pada pengetahuan.	Berbasis projek, berpusat pada peserta didik, menekankan kompetensi dan karakter.
Peran Guru	Sebagai penyampai materi, dominan dalam pembelajaran.	Sebagai fasilitator dan pembimbing, memberi ruang kreativitas bagi siswa.
Peran Siswa	Cenderung pasif, menerima materi dari guru.	Aktif, eksploratif, terlibat dalam proses inkuiri dan kolaboratif.
Penilaian	Fokus pada pengetahuan, menggunakan angka sebagai penilaian utama.	Penilaian formatif dan sumatif, menggunakan deskripsi kompetensi, fokus pada proses dan hasil.
Struktur Kurikulum	Terstruktur dan sama di seluruh wilayah, kurang fleksibel.	Lebih fleksibel, bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal sekolah.
Pembelajaran Berdiferensiasi	Belum terintegrasi secara eksplisit.	Diwajibkan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar siswa.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tidak tersedia secara khusus.	Diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.
Keterlibatan Orang Tua	Terbatas pada kegiatan formal (rapat, laporan hasil belajar).	Ditingkatkan melalui kolaborasi projek, pemantauan perkembangan belajar anak.
Sarana & Media Pembelajaran	Terbatas pada buku paket dan media konvensional.	Lebih variatif, memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital.
Tantangan Implementasi	Penyesuaian terhadap pendekatan tematik dan penilaian autentik.	Kesiapan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan projek P5.

Dalam konteks hubungan sosial, perubahan kurikulum juga memengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Orang tua mengaku perlu lebih aktif memahami apa yang sedang dipelajari anak di sekolah karena bentuk tugas yang diberikan sering kali berbeda dari sebelumnya. Hal ini membuka peluang terjadinya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan rumah. Akan tetapi, tidak semua orang tua siap dengan perubahan tersebut, terutama mereka yang memiliki keterbatasan pemahaman tentang konsep pembelajaran modern. Akibatnya, ada sebagian orang tua yang merasa bingung dan tidak tahu bagaimana mendampingi anak belajar di rumah, sehingga menimbulkan kesenjangan peran yang cukup signifikan.

Perubahan kurikulum memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya memerlukan kesiapan sistemik, baik dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, infrastruktur, hingga keterlibatan orang tua. Perubahan yang bersifat struktural ini membutuhkan proses adaptasi yang bertahap dan dukungan berkelanjutan agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

PEMBAHASAN

Analisi Hasil

Pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada pemaknaan terhadap hasil yang ditemukan di lapangan dan bagaimana temuan tersebut berelasi dengan teori serta literatur yang relevan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 26 Rimbo Kaluang. Salah satu hal yang menonjol dalam temuan adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, dan terpusat pada peserta didik (Kusumawati & Rulviana, 2017).

Para guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang kreatif, mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, serta menyusun asesmen yang tidak hanya menilai hafalan tetapi mengukur proses berpikir (Yunita et al., 2023). Ketika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, maka penerapan kurikulum cenderung menjadi setengah hati atau bahkan tidak sesuai dengan semangat yang diusung kurikulum itu sendiri (Hamdi, 2020).

Di sisi lain, adaptasi peserta didik terhadap perubahan juga bervariasi tergantung pada usia, tingkat kemampuan, dan latar belakang belajar mereka sebelumnya (Fauzi, 2022). Oleh karena itu, proses peralihan ini perlu disertai dengan pendampingan yang intensif dan konsisten agar peserta didik tidak hanya menjalani proses, tetapi juga benar-benar memahami nilai dan makna dari cara belajar yang baru. Penyesuaian ini memerlukan waktu serta strategi pedagogis yang tepat agar semua peserta didik, tanpa terkecuali, mampu berkembang secara optimal (Manalu et al., 2022).

Peran orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi aspek yang penting dalam pembahasan ini. Perubahan bentuk tugas dan cara belajar anak menuntut keterlibatan orang

tua yang lebih aktif (Kurniati et al., 2023). Sayangnya, tidak semua orang tua siap dengan perubahan tersebut, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan pendekatan belajar modern. Ini menimbulkan tantangan baru bagi sekolah, yaitu bagaimana membangun komunikasi dan kemitraan yang efektif dengan orang tua agar mereka dapat memahami dan mendukung proses belajar anak di rumah (Ananda et al., 2023). Dengan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan rumah, transformasi kurikulum bukan hanya menjadi urusan internal sekolah, tetapi menjadi gerakan bersama dalam membangun kualitas pendidikan yang lebih baik (Rumasukun et al., 2024)

Temuan di lapangan yang menunjukkan antusiasme peserta didik dalam diskusi kelompok, proyek pembelajaran, serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat di kelas menjadi bukti konkret bahwa pendekatan ini telah mulai berjalan meskipun belum sempurna. Pembelajaran berbasis proyek yang ditawarkan dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan praktik konstruktivisme yang sesungguhnya, di mana peserta didik berperan sebagai subjek utama pembelajaran dan bukan sekadar objek

Perbandingan Literatur

Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya, seperti yang dikemukakan (Abidin, 2020 &Suparlan, 2019), bahwa pendekatan konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam teori konstruktivismenya menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan antusiasme siswa dalam studi ini membuktikan adanya implementasi awal dari pendekatan tersebut. Namun, seperti dikemukakan oleh (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) pergeseran kurikulum juga menuntut perubahan paradigma guru dari instruktur menjadi fasilitator. Tantangan guru dalam studi ini mencerminkan kurangnya kesiapan pendidik dalam memahami filosofi dan praktik Kurikulum Merdeka. Hal serupa juga ditemukan dalam studi (Ardianti & Amalia, 2022), yang menyebutkan bahwa tidak semua siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih terbuka dan mandiri.

Implikasi Temuan

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Diperlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru agar mampu menyusun pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah perlu

menyediakan mekanisme pendampingan bagi siswa yang masih belum terbiasa dengan gaya belajar aktif dan berbasis proyek. Di sisi lain, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi dan edukasi, agar mereka dapat memahami dan mendukung perubahan pendekatan pembelajaran yang tengah berlangsung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, studi hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN 26 Rimbo Kaluang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh konteks sekolah di Indonesia. Kedua, karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih berfokus pada kedalaman pengalaman dan tidak mengukur secara kuantitatif peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan responden terbatas pada guru, siswa, dan orang tua yang tersedia dan bersedia, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya bias informasi dari subjek yang lebih aktif atau memiliki pandangan yang lebih positif terhadap perubahan kurikulum.

Dengan demikian, untuk memperkuat hasil temuan ini, dibutuhkan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum sangat ditentukan oleh sejauh mana seluruh elemen pendidikan,guru, siswa, orang tua, dan sistem pendukung lainnya mampu bergerak dalam satu arah yang selaras (Anggraini, 2023). Kurikulum Merdeka sebagai bentuk reformasi pendidikan tidak cukup hanya dimaknai sebagai perubahan teknis, melainkan sebagai pembaruan menyeluruh dalam filosofi, praktik, dan budaya belajar yang berorientasi pada kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan tanggung jawab (Tsuraya et al., 2022). Dalam konteks SDN 26 Rimbo Kaluang, perubahan ini telah menunjukkan arah yang positif, namun masih membutuhkan penguatan kapasitas guru, dukungan sistem, dan waktu yang memadai untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan merata.

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN 26 Rimbo Kaluang memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Perubahan

ini menekankan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dampaknya terlihat dalam peningkatan keterlibatan peserta didik dan suasana kelas yang lebih interaktif. Namun, proses transisi juga menghadapi tantangan, khususnya dalam kesiapan guru, adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, dan rendahnya keterlibatan orang tua.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dalam konteks perubahan kurikulum. Kurikulum Merdeka sejalan dengan prinsip konstruktivistik bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi saat peserta didik aktif membangun pemahaman melalui pengalaman, kolaborasi, dan refleksi. Studi ini turut memberikan gambaran empiris tentang bagaimana teori tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar di Indonesia.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam strategi pelatihan yang efektif bagi pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penting dilakukan kajian yang menyoroti peran orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi longitudinal terhadap hasil belajar siswa juga perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari implementasi kurikulum ini terhadap kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(1), 37–52. https://journals.ums.ac.id/ppd/article/view/10736

Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3gfZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+penelitian+tematik&ots=g5Vt_2X_n_&sig=DHQkN6y7IRpP67LjRM5DE11YFqw

Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *4*(02), 67–75. http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995

Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., & Bashith, A. (2023). No Title. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 2432–3446. http://repository.uin-malang.ac.id/18434/

Anggraini, M. (2023). Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 883–891. https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/329

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399–407. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749

Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, *4*. https://www.academia.edu/download/58602677/Modul_Riset_Keperawatan_080119.pdf#page=124

Dewi Sadiah, D. (2015). *Metode penelitian dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. https://digilib.uinsgd.ac.id/3475/

Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, *1*(2), 35–48. https://ejournal.stitpn.ac.id/Index.Php/Islamika/Article/View/193

Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan| Vol*, *18*(2), 20–30. https://scholar.archive.org/work/h3oponkjwfgrvfd2dx6ir3pzae/access/wayback/https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/download/480/410

Hamdi, M. M. (2020). Evalusi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 66–75. https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/51

Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *8*(3), 112–117. https://core.ac.uk/download/pdf/593395824.pdf

Kusumawati, N., & Rulviana, V. (2017). *Pengembangan kurikulum di sekolah dasar*. CV. Ae Media Grafika. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cCBzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=Kusumawati+%26+Rulviana+2017).&ots=aHbtiV0Hi8&sig=QqujZdO75UxvNHcbHooxcuy7f1s

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 80–86. http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/174/84

Mulyasa, E. (2018). Implementasi kurikulum 2013 revisi (bunga sari fatmawati, ed.). *Jakarta: PT Bumi Aksara*.

Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *3*(2), 422–427. https://core.ac.uk/download/pdf/553315213.pdf

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://www.neliti.com/publications/449646/potret-kurikulum-merdeka-wujud-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar

Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *6*(1). https://pdfs.semanticscholar.org/ab19/adcdda7398b10e5eb314d1d118eca925e709.pdf

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, *1*(2), 79–88. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208

Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4), 179–188. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/860

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122

Yunus, S. P. I., & Mudzakir, S. P. I. (2023). *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Penerbit Adab. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9PLMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=(Yunus+Mudzakir,+2023)&ots=Fv4qDpJ8zM&sig=c3YNvab0WH30Wq3dslozd_BT0mc